

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya mengacu pada kurikulum yang berlaku pada suatu satuan pendidikan. Untuk dapat menyempurnakan kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah kurikulum yang mampu mendukung pembelajaran pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sehubungan dengan hal tersebut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan sebuah surat keputusan nomor 028/H/KU/2021 tentang kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe merupakan sebuah kurikulum yang lahir dari penyempurnaan kurikulum 2013. Dari evaluasi kurikulum 2013 yang telah disempurnakan dan dimasukkan pembetukkan karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila). Dalam kurikulum prototipe berisi capaian

pembelajaran yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut dibagi dalam golongan-golongan disetiap mata pelajaran, diantaranya ada Fase A untuk jenjang SD kelas I dan II, Fase B untuk jenjang SD kelas III dan IV, Fase C untuk jenjang kelas V dan VI, Fase D untuk jenjang SMP kelas VII s.d. IX, Fase E untuk jenjang SMA kelas X, dan Fase F untuk jenjang SMA/K kelas XI dan XII.

Kurikulum prototipe menyajikan sebuah materi pembelajaran yang mengedepankan penguasaan materi dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik dan mampu membentuk karakter peserta didik berdasarkan P3 (Profil Pelajar Pancasila). Oleh karena itu, dalam sebuah kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah hubungan mutualisme antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik bertugas sebagai pemberi informasi dan peserta didik bertugas sebagai penerima informasi sekaligus pemberi respon aktif dalam kelas. Untuk dapat memunculkan respon aktif peserta didik diperlukan keterampilan pendidik dalam menggunakan berbagai cara dalam mengelola kelas. Selain menggunakan buku-buku teks, seorang pendidik juga harus menggunakan lembar-lembar pembelajaran yang meliputi lembar tugas, lembar kerja, lembar informasi, dan lembar

penilaian. Lembar-lembar pembelajaran tersebut dapat diartikan sebagai bahan ajar.

Dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan memunculkan keutuhan kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Kurniasih & Sani, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sebuah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya berisi komponen-komponen pembelajaran dan dapat berwujud cetak ataupun non-cetak.

Tujuan dari bahan ajar adalah untuk membantu tugas pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi sebuah alat ukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Bahan ajar sesuai bentuknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu cetak dan non-cetak. Bahan ajar dalam bentuk cetak meliputi; buku, *handout*, modul, LKS, brosur, dan sebagainya. Sedangkan bahan

ajar non-cetak meliputi; *powerpoint*, media suara, dan media video. Bahan ajar dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas pendidik.

Dihubungkan dengan keadaan pembelajaran yang saat ini berjalan di lingkungan sekitar, pengembangan bahan ajar adalah salah satu cara untuk mengatasi kebosanan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Selama ini bahan ajar yang berkembang di lingkungan sekitar peneliti adalah bahan ajar yang bersifat cetak, sehingga peserta didik kurang mengeksplor pengetahuannya karena merasa bosan dengan sajiannya. Bahan ajar yang berbasis elektronik memang sudah ada, tetapi masih belum digunakan pendidik sesering bahan ajar dalam bentuk cetak.

Bahan ajar elektronik merupakan sebuah bahan ajar yang berbasis teknologi modern karena memanfaatkan *smartphone* berbasis Android yang mendukung berbagai konten media. Bahan ajar elektronik termasuk dalam kategori interaktif karena menggabungkan materi teks dengan tambahan gambar, video, dan audio (Jazuli et al., 2018). Bahan ajar elektronik lebih unggul dari pada bahan ajar cetak karena mampu menghadirkan fitur-fitur yang

tidak didapat di bahan ajar cetak, contohnya adalah adanya media berupa video dalam bahan ajar elektronik yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. E-modul atau modul elektronik adalah salah satu bahan ajar yang masuk dalam kategori bahan ajar elektronik yang bersifat interaktif karena konten yang disajikan di dalamnya berisi penggabungan teks, gambar, audio, dan video. Konten dalam e-modul akan dikemas dalam model yang memudahkan peserta didik dalam belajar. Keunggulan e-modul dapat memasukkan materi dengan unsur kearifan lokal daerah supaya peserta didik merasa lebih akrab terhadap materi yang dipelajarinya. Sedangkan bahan ajar cetak tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar dan budaya lokal di lingkungan peserta didik. Padahal hal tersebut penting bagi peserta didik supaya lebih mengenal lingkungan dan budaya lokal di sekitarnya (Widiastika, 2017).

SMP Muhammadiyah 15 Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang terletak di daerah Platuk, Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan salah satu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah tersebut terkait penggunaan bahan ajar, diperoleh hasil

bahwa bahan ajar yang digunakan pendidik pada sekolah tersebut adalah buku paket pendamping peserta didik dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di kalangan sekolah Muhammadiyah. Materi yang diajarkan di kelas juga mengikuti bahan ajar yang digunakan. Pendidik masih jarang memasukkan unsur kearifan lokal daerah ke dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak terlalu dikenalkan pada budaya kearifan lokal daerahnya. Realitanya untuk mempermudah peserta didik pada saat memahami materi pembelajaran diperlukan bahan atau media yang memuat hal-hal yang dekat dengan keseharian peserta didik yang disebut dengan kearifan lokal (Winangun, 2020).

Peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis elektronik, yaitu e-modul dengan memasukkan unsur kearifan lokal daerah Surabaya. Salah satu jenis kearifan lokal daerah Surabaya yang dapat diusung pada materi pembelajaran adalah *parikan*. *Parikan* dapat dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena masih tergolong pada materi teks puisi rakyat. Hal ini bertujuan untuk memunculkan suasana belajar yang baru bagi peserta didik. Unsur kearifan lokal yang dimasukkan juga bertujuan untuk mengenalkan dan

mendekatkan peserta didik terhadap budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Disamping itu dengan dibuatnya bahan ajar ini akan dapat membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri, sehingga peserta didik tidak bergantung pada penjelasan pendidik.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan e-Modul Puisi Rakyat Parikan untuk Pencapaian Elemen Membaca dan Memirsa Capaian Pembelajaran Fase D Kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya” sebagai solusi alternatif bahan ajar elektronik untuk pencapaian CP (Capaian Pembelajaran) membaca dan memirsa pada kurikulum prototipe materi teks puisi rakyat berbasis kearifan lokal Surabaya, yaitu parikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan tentang pengembangan bahan ajar berupa *e-modul* untuk pencapaian elemen membaca dan memirsa capaian pembelajaran Fase D. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis bahan ajar yang digunakan di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.
2. Penggunaan bahan ajar terhadap peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya
3. Tampilan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik kelas VII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya
4. Pengenalan kearifan lokal daerah kepada peserta didik sebagai materi pendukung pada bahan ajar yang digunakan di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya
5. Kebutuhan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran
6. Pengembangan bahan ajar elektronik yang interaktif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dituliskan, penelitian ini memiliki batasan-batasan dalam perumusan masalahnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. E-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memirsra CP (Capaian Pembelajaran) Fase D yang disusun berdasarkan

kebutuhan peserta didik melalui pengambilan sampel secara terbatas pada peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan jumlah satu rombel

2. Penilaian kelayakan pada e-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memirsu CP (Capaian Pembelajaran) Fase D sebagai bahan ajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan memperhatikan hasil penilaian beberapa validator ahli, seperti ahli media, dan ahli materi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dituliskan, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan e-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memirsu capaian pembelajaran Fase D kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?
2. Bagaimana kualitas bahan ajar pengembangan e-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian

elemen membaca dan memeriksa capaian pembelajaran Fase D kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan e-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memeriksa capaian pembelajaran Fase D kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya
2. Mengetahui kualitas e-modul puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memeriksa capaian pembelajaran Fase D kelas VII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. E-modul akan disimpan dalam bentuk *software* dan hanya dapat dijalankan dengan perangkat

komputer, laptop, dan *handphone*. Akan tetapi, fokus pembuatan e-modul ini adalah pengoperasiannya melalui *handphone* berbasis *Android*.

2. E-modul dikembangkan menggunakan *software* “*Sigil*” yang dapat memunculkan pembelajaran interaktif walaupun peserta didik belajar secara mandiri. Dikatakan interaktif karena didalamnya tidak hanya berisi teks saja, melainkan terdapat gambar, audio, dan video. Selain itu peserta didik dapat melakukan evaluasi dengan menjawab soal latihan yang disediakan pada setiap bab. Nilai yang diperoleh akan langsung terlihat sesaat setelah peserta didik menyelesaikan soal latihan tersebut.
3. E-modul dikembangkan untuk pembelajaran teks puisi rakyat dengan memasukkan parikan sebagai contoh kearifan lokal pada capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsaa
4. E-modul berisi materi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan video.
5. E-modul dilengkapi tugas mandiri dan tugas kelompok melibatkan pembentukan karakter yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila

6. E-modul dapat diakses melalui *handphone* dengan syarat harus memiliki aplikasi *Reasily* yang dapat diunduh melalui *Google Play Store* atau aplikasi *e-book reader* lainnya.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dan kepraktisan *e-modul* puisi rakyat parikan untuk pencapaian elemen membaca dan memirsa capaian pembelajaran Fase D. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua orang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk pencapaian elemen membaca dan memirsa pada materi puisi rakyat, serta mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan

